

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akuntan Indonesia kini menghadapi berbagai tantangan baru, baik tantangan yang datang dari dalam profesi maupun dari luar profesi. Dari dalam profesi tantangannya berupa banyaknya standar-standar baru yang harus diterapkan. Sejalan dengan konvergensi IFRS dan ISA, serta *pronouncement* lainnya yang diterbitkan IFAC, maka organisasi akuntan Indonesia terus menerus melakukan adopsi standar-standar tersebut, melakukan pendidikan kepada akuntan, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat, perguruan tinggi, industri, dan sebagainya.

Tantangan dari luar profesi datang dari berbagai pihak, mencakup tantangan meningkatnya tuntutan *governance* dari pihak pemakai jasa akuntan, regulasi yang lebih ketat oleh pemerintah, serta tantangan menjaga kepercayaan pemerintah ditengah-tengah masih sedikitnya jumlah akuntan publik di Indonesia.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini, semakin banyak investasi ditempatkan di Indonesia, baik oleh investor dalam negeri maupun luar negeri. Demikian juga kredit perbankan tumbuh secara positif. Pada saat investasi dan kredit perbankan bergerak positif maka semakin tinggi tuntutan kepada akuntan untuk menegakkan *governance*. Akuntan dipandang

sebagai salah satu pihak yang sangat kompeten untuk menjaga risiko investasi dan perkreditan dari investor atau kreditur. Kemudian, masih sejalan dengan tuntutan *governance* tersebut, pemerintah Indonesia kini aktif membuat peraturan untuk profesi akuntan publik. Pembatasan rangkap jabatan dan pemberian jasa, aturan *quality control* dan independensi sengaja dibuat untuk memenuhi tuntutan *governance* di satu sisi, namun disisi lain menjadikan profesi akuntan penuh dengan aturan.

Di sisi lain, tantangan juga timbul dari kepercayaan pemerintah pada akuntan publik yang merencanakan pada masa datang laporan audit diakui sebagai dasar perhitungan pajak oleh dirjen pajak. Tentu saja jika wacana ini dilaksanakan maka akan semakin besar peluang pasar jasa akuntan publik di Indonesia. Tantangan dari wacana pemerintah ini adalah jumlah akuntan publik masih sedikit. Saat ini jumlah akuntan publik baru 1.100 orang dan jumlah KAP baru 400 kantor. Tentu jumlah ini sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah perusahaan sebanyak 16.000 dan penduduk Indonesia 240 Juta jiwa.

Berkaitan dengan kualitas audit (ASOBAC dalam Abdul Halim, 2001: 1) menyatakan bahwa audit suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. Ditambah lagi dengan Arens dkk (2006: 4) Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis

serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Auditor juga harus memiliki sikap mental independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Para auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka.

Seorang auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Posisi yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya (SPAP: 2011).

Septriani (2012) meskipun independensi sangat penting auditor juga harus memiliki kompetensi yang memadai dalam melakukan audit dalam artian memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidang auditing dan akuntansi seperti yang diatur dalam Standar Auditing Standar Umum. Pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan dapat dilihat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman, auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit, sehingga turut mempengaruhi

kualitas audit. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar ketika mengaudit auditor harus memiliki kompetensi yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien (Nugraha, 2012).

Tekanan waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit juga sangat mempengaruhi kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien. Kurnia dkk, (2014) mengungkapkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan tekanan waktu saja, melainkan dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus menerapkan etika yang berlaku pada saat menjalankan profesinya. Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis.

Selain kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika peran pengalaman juga berperan penting dalam peningkatan kinerja akuntan publik.

Pengalaman kerja audit (audit experience) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman kerja, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman kerja auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor. Semakin berpengalaman auditor maka semakin teliti dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang akan disajikan dan semakin peka untuk menemukan kesalahan laporan yang akan dibuat (Prasetyo dan Utama, 2015).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2011 pasal 220.2 profesi akuntan publik telah menetapkan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia, agar anggota profesi menjaga dirinya dari kehilangan persepsi independensi dari masyarakat. Anggapan masyarakat terhadap independensi auditor ditekankan di sini karena independensi secara intrinsik merupakan masalah mutu pribadi, bukan merupakan suatu aturan yang dirumuskan untuk dapat diuji secara objektif. Sepanjang persepsi independensi ini dimasukkan ke dalam Aturan Etika, hal ini akan mengikat auditor independen menurut ketentuan profesi.

Beberapa penelitian yang telah mengembangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit dari kemampuan auditor adalah Septriani (2012), Prasetyo dan Utama (2015), Wiratama dan Budiarta (2015)

menyimpulkan bahwa semua berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menambahkan variabel penelitian, yang telah dilakukan oleh Kurnia dkk (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkan variabel Pengalaman, dan pada obyek penelitiannya, penelitian saat ini berada di Jawa Tengah, dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di Jawa Tengah. Alasan ditambahkan variabel pengalaman bahwa seorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan yaitu mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab terjadinya kesalahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, PENGALAMAN, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT ( Studi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah ).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
3. Apakah tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?

4. Apakah pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
5. Apakah etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang kompetensi, independensi, tekanan waktu, pengalaman, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi organisasi terutama KAP, khususnya auditor dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi (auditing).

## E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pembahasan penelitian ini akan dibahas dalam lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berupa penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Pengalaman, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan



data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengujian data serta metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Pengalaman, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.